

## PERSEPSI KARYAWAN TENTANG PERAN AUDITOR INTERNAL SEBAGAI PENGAWAS, KONSULTAN DAN KATALISATOR DALAM PENCAPAIAN TUJUAN PERUSAHAAN

Siti Cahyaningrum Setyorina<sup>1</sup>  
Ardiani Ika Sulistyawati<sup>2</sup>

Fakultas Ekonomi Universitas Semarang  
[ardiani@usm.ac.id](mailto:ardiani@usm.ac.id)<sup>2</sup>

Diterima: November 2018. Disetujui: Desember 2018. Dipublikasikan: Januari 2019

### ABSTRACT

*This research is a quantitative descriptive research done in Nasmoco Karangjati Motor. This study aims to know how the role of the internal auditor Nasmoco Karangjati Motor as a supervisor, consultant and catalyst in achieving the goal of the company as perceived by employees. Data collection methods were used interviews and questionnaires. This method is tested to 72 employees of PT. Nasmoco Karangjati Motor. Test questionnaire method used validity test with using Person product moment correlation and reliability test using Cronbach's Alpha method. Data analysis is using descriptive statistics.*

*Based on the survey results revealed that (1) the employees' perception of the role of internal auditors as a supervisor in achieving goal of the company have the results of the calculation of the frequency distribution tendency with quite well category and based on analysis data the role as superintendent that was first ranked with a total score of 1,585 (33.93%). (2) the employee's perception of the role of the internal auditor as a consultant in achieving the company's goal to have the results of the calculation of the frequency distribution tendency with good enough category and based on data analysis role as a consultant that was second ranked with a total score of 1,552 (33.22%). (3) the employees' perception of the role of internal auditors as a catalyst in achieving the company's goal to have the results of the calculation of the frequency distribution tendency with good enough category and based on analysis of data catalytic role that was third ranked with a total score of 1,352 (30.92%).*

*Keywords : Role of Internal Auditor, Watchdog, Consultant, and Catalyst*

### ABSTRAK

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif yang dilakukan di PT. Nasmoco Karangjati Motor. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana peran auditor internal Nasmoco Karangjati Motor sebagai pengawas, konsultan dan katalisator dalam pencapaian tujuan perusahaan menurut persepsi karyawan. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara dan kuesioner. Metode tersebut diujikan kepada karyawan PT Nasmoco Karangjati Motor sebanyak 72 karyawan. Uji metode kuesioner menggunakan uji validitas dengan menggunakan metode korelasi *product moment pearson* dan uji reliabilitas dengan menggunakan metode *Cronbach's Alpha*. Analisis data menggunakan statistik deskriptif.

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa (1) persepsi karyawan tentang peran auditor internal sebagai pengawas dalam pencapaian tujuan perusahaan memiliki hasil perhitungan distribusi kecenderungan frekuensi dengan kategori cukup baik dan berdasarkan analisis data peran sebagai pengawas menduduki peringkat I yaitu dengan total skor 1.585 (33,93%). (2) persepsi karyawan tentang peran auditor internal sebagai konsultan dalam pencapaian tujuan perusahaan memiliki hasil perhitungan distribusi kecenderungan frekuensi dengan kategori cukup baik dan berdasarkan analisis data peran sebagai konsultan menduduki peringkat II yaitu dengan total skor 1.552 (33,22%). (3) persepsi karyawan tentang peran auditor internal sebagai katalisator dalam pencapaian tujuan perusahaan memiliki hasil perhitungan distribusi kecenderungan frekuensi dengan kategori cukup baik dan berdasarkan analisis data peran sebagai katalisator menduduki peringkat III yaitu dengan total skor 1.352 (30,92%).

Kata Kunci: Peran Auditor Internal, Pengawas, Konsultan, Katalisator

## **PENDAHULUAN**

Dewasa ini perkembangan dunia bisnis dan ekonomi sudah berkembang semakin pesat. Tantangan yang dihadapi oleh para pelaku bisnis pun semakin beragam, mulai dari munculnya perusahaan-perusahaan pesaing, perusahaan - perusahaan asing dan kebutuhan konsumen yang kompleks menyebabkan persaingan semakin ketat di dunia bisnis. Perusahaan akan menerapkan berbagai kebijakan, efektivitas, efisiensi dan pengendalian internal yang baik agar dapat bertahan dan diharapkan mampu memenangkan persaingan bisnis. Seiring dengan berkembangnya perusahaan, maka kegiatan dan masalah yang dihadapi perusahaan akan lebih beragam sehingga terasa sulit bagi pihak manajemen untuk mengadakan pengawasan langsung terhadap seluruh operasi perusahaan. Namun, diperlukan pengawasan langsung terhadap seluruh operasi perusahaan secara efektif. Pihak manajemen dapat membentuk suatu departemen audit internal yang diberi wewenang untuk melakukan pengawasan dan penilaian terhadap pengendalian internal perusahaan.

Berbagai kebijakan dan strategi harus diterapkan dan ditingkatkan. Kebijakan yang ditempuh manajemen antara lain meningkatkan pengawasan dalam perusahaan. Dalam perusahaan, pelaksanaan pengawasan dapat dilaksanakan secara langsung oleh pemiliknya sendiri dan dapat pula melalui sistem internal kontrol. Untuk menjaga agar sistem internal kontrol ini benar-benar dapat dilaksanakan, sangat diperlukan adanya bagian yang berfungsi melaksanakan tugas internal audit. Pelaku yang menjalankan fungsi ini disebut dengan auditor internal. Fungsi ini merupakan upaya tindakan pencegahan, penemuan penyimpangan-penyimpangan (fraud) melalui pembinaan dan pemantauan internal kontrol secara terus-menerus. Fungsi ini harus membuat suatu program yang sistematis dengan mengadakan observasi langsung, pemeriksaan dan penilaian atas pelaksanaan kebijakan pimpinan serta pengawasan sistem informasi akuntansi dan keuangan lainnya (Suroso).

Audit internal merupakan suatu aktivitas konsultasi yang dikelola secara independen dan objektif, yang dirancang sebagai penambah nilai untuk meningkatkan kegiatan operasional perusahaan. Secara efektif, auditor internal menyediakan informasi yang dibutuhkan manajer dalam melaksanakan tanggung jawab. Penilaian secara independen dilakukan auditor internal pada suatu perusahaan untuk menilai kegiatan operasional

dengan mengukur dan mengevaluasi kecukupan kontrol serta efektivitas dan efisiensi dari kinerja perusahaan (Sawyer, 2005).

Awalnya auditor internal lebih berperan sebagai pengawas atau mata dan telinga manajemen karena manajemen membutuhkan kepastian terkait dengan pelaksanaan kebijakan yang telah ditetapkan untuk menghindari tindakan yang menyimpang (Tampubolon, 2005). Seiring dengan berjalannya waktu, fokus utama audit internal mengalami pergeseran menjadi konsultan untuk perusahaan atau kliennya, yaitu membantusatuan kerja operasional mengelola risiko dengan mengidentifikasi masalah-masalah dan memberikan saran untuk tindakan perbaikan yang dapat memberikan tambahan nilai sebagai amunisi memperkuat organisasi. Bahkan untuk masa yang akan datang diprediksikan peran auditor internal akan menjadi katalisator yang di mana akan ikut serta dalam penentuan tujuan dari suatu perusahaan atau organisasi (Tampubolon, 2005).

Penelitian ini mengacu pada penelitian Priantinah dan Adhistry (2012) menyimpulkan peran yang dijalankan auditor internal perusahaan masih menganut paradigma lama yang sebenarnya saran dan rekomendasi yang diberikan peran ini hanya bersifat jangka pendek dalam membantu perusahaan untuk mencapai tujuan. Tindakan selayaknya polisi yang dijalani auditor internal sebagai pengawas dapat membuat karyawan merasa tidak nyaman dan membuat karyawan kurang menyukai kehadirannya sehingga kinerja yang mereka kurang maksimal. Selain itu tindakan selayaknya polisi membuat karyawan menganggap auditor internal adalah lawan mereka.

Penelitian Tjahyono (2012) meneliti peran audit internal di Universitas Sanata Dharma. Hasil penelitian menyatakan bahwa peran auditor internal sebagai konsultan merupakan peran yang paling dominan sedangkan peran yang terendah yaitu peran auditor internal sebagai pengawas. Putri dan Waluyo (2013) melakukan penelitian di RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta hasil penelitian menunjukkan persepsi karyawan tentang peran auditor internal sebagai katalisator menduduki peringkat I.

Frastika (2013) meneliti tentang Peranan Auditor Internal pada PT. Mitra Bisnis Keluarga Ventura Cabang Weleri Kendal Jawa Tengah, berdasarkan hasil penelitian dan analisis data, diketahui bahwa persepsi karyawan tentang peranan auditor internal sebagai pengawas dinyatakan baik dengan presentase sebesar 73.3 % dan menduduki peringkat I.

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana para karyawan melihat jabatan auditor internal PT Nasmoco Karangjati Motor dan apa perandari pekerjaan auditor internal dalam membantu pencapaian tujuan perusahaan selama ini.

## **KAJIAN TEORI**

### **a. Audit Internal**

Menurut Agoes (2012) *Internal audit* (pemeriksaan intern) adalah pemeriksaan yang dilakukan oleh bagian internal audit perusahaan, terhadap laporan keuangan dan catatan akuntansi perusahaan maupun ketaatan terhadap kebijakan manajemen puncak yang telah ditentukan dan ketaatan terhadap peraturan pemerintah dan ketentuan-ketentuan dari ikatan profesi yang berlaku. Peraturan pemerintah misalnya peraturan di bidang perpajakan, pasar modal, lingkungan hidup, perbankan, perindustrian, investasi, dan lain-lain

Menurut IIA (Institute of Internal auditor) yang dikutip oleh Boynton (2002) auditing internal adalah aktivitas pemberian keyakinan serta konsultasi yang independen dan objektif, yang dirancang untuk menambah nilai dan memperbaiki operasi organisasi. Dari pengertian-pengertian *internal auditing* di atas, dapat disimpulkan bahwa audit internal merupakan pemeriksaan kembali kegiatan operasi perusahaan secara independen untuk menguji dan mengevaluasi kegiatan organisasi yang dilaksanakan guna mencapai tujuannya serta meningkatkan efektivitas proses manajemen risiko, pengendalian dan pengelolaan.

### **b. Peran Auditor Internal dalam Pencapaian Tujuan Perusahaan**

Dewasa ini peran auditor internal dirasakan semakin penting oleh organisasi perusahaan. Kebutuhan akan auditor internal terutama timbul karena perusahaan-perusahaan yang berkembang dengan hebatnya. Oleh karena itu, menjadi sangat penting bagi suatu perusahaan untuk mempunyai tim spesialis yang menelaah prosedur-prosedur dan operasi dari berbagai unit dan melaporkan ketidaktaatan suatu tindakan, inefisiensi, dan tidak adanya kendali jelas bahwa tugas itu tidak dapat dibebani pada auditor eksternal yang tujuan utamanya adalah menilai apakah laporan keuangan mencerminkan secara wajar hasil-hasil usaha serta kondisi keuangan usaha suatu perusahaan. Karena itu audit internal telah menjadi suatu pemberian jasa yang tidak hanya memiliki keahlian akuntansi tetapi juga keahlian dalam perilaku organisasi atau

perusahaan dan bidang-bidang fungsional lainnya. Peran Auditor Internal menurut Simbolon (2010) sebagai berikut:

Tabel 1  
Peran Auditor Internal

Uraian	Peran Auditor Internal	
	Paradigma Lama	Paradigma Baru
Peran	Pengawas	Konsultan dan Katalisator
Pendekatan	Detektif (mendeteksi terjadinya suatu masalah)	Prefentif (mencegah masalah)
Sikap	Seperti layaknya seorang polisi	Sebagai mitra bagi perusahaan
Ketaatan/kepatuhan	Semua policy/kebijakan	Hanya policy yang relevan
Fokus	Kelemahan/penyimpangan	Penyelesaian yang konstruktif
Audit	Financial/compliance audit	Financial, compliance, operational audit, quality assurance
Dampak yang diberikan	Jangka pendek	Jangka menengah dan jangka panjang

Sumber: Simbolon (2010)

### c. Persepsi

Menurut Kreitner dan Kinicki (2003), persepsi adalah proses kognitif yang memungkinkan kita dapat menafsirkan dan memahami lingkungan di sekitar kita. Penafsiran tersebut merupakan pandangan kita tentang lingkungan atau tempat di mana kita berada. Menurut Matlin dan Solso dalam Suharnan (2005), Persepsi adalah suatu proses penggunaan pengetahuan yang telah dimiliki (yang disimpan di dalam ingatan) untuk mendeteksi atau memperoleh dan menginterpretasi stimulus (rangsangan) yang diterima oleh alat indera seperti mata, telinga dan hidung.

## METODE PENELITIAN

### Jenis dan Data Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini melalui pendekatan studi kasus. Data primer yang digunakan adalah data yang diperoleh secara langsung melalui wawancara pengisian kuesioner Persepsi Karyawan tentang Peran Auditor Internal

Sebagai Pengawas, Konsultan Dan Katalisator Dalam Pencapaian Tujuan Perusahaan pada PT Nasmoco Karangjati Motor.

### **Populasi dan Sampel**

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2008). Populasi yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah karyawan yang bekerja di PT Nasmoco Karangjati Motor. Berdasarkan data yang diperoleh dari pihak PT Nasmoco Karangjati Motor, jumlah seluruh karyawan PT Nasmoco Karangjati Motor berjumlah 80 orang. Mengenai penentuan sampel, Suharsini (2005) menyatakan bahwa dalam penentuan jumlah sampel, jika subjek yang diteliti kurang dari 100, maka dipergunakan semua subjek sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Populasi yang berjumlah 80 orang karyawan PT Nasmoco Karangjati Motor sebagai sampel.

### **Teknik Pengumpulan Data**

Metode pengumpulan data yang digunakan adalah:

a. Wawancara

Mengajukan pertanyaan-pertanyaan secara lisan kepada pihak-pihak yang berhubungan dan mengetahui keberadaan auditor internal PT Nasmoco Karangjati Motor untuk mendapatkan informasi tambahan mengenai kerja dan kegiatan dari auditor internal.

b. Kuesioner

Menyebarkan daftar pernyataan yang diajukan secara tertulis beserta pilihan yang telah tersedia. Responden yang dalam hal ini adalah karyawan PT Nasmoco Karangjati Motor diminta untuk memilih salah satu jawaban yang terdapat dalam kuesioner sesuai dengan apa yang dialami. Pengukuran pernyataan peneliti dalam kuesioner menggunakan Skala *Likert*. Skala *Likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang mengenai fenomena sosial. (Sugiyono, 2008). Pernyataan peneliti dan jawaban responden dikemukakan secara tertulis melalui kuesioner dengan Skala *Likert* yang dimodifikasi, seperti sebagai berikut:

Tabel 2  
 Skor penilaian Kuesioner

Jawaban	Skor Penilaian
Sangat setuju	4
Setuju	3
Tidak setuju	2
Sangat tidak setuju	1

Sumber: Sugiyono (2008)

Untuk mengurangi kecenderungan responden menjawab ragu-ragu/netral, maka pada penelitian ini pilihan jawaban ragu-ragu/netral tidak disajikan sebagai alternatif jawaban bagi responden.

### Metode Analisis Data

#### a. Pengujian Instrumen Penelitian

##### 1) Uji Validitas

Uji validitas dilakukan untuk mengukur akurasi suatu instrumen pengukuran. Instrumen tersebut dapat mengukur konstruk sesuai dengan yang diharapkan (Indriantoro dan Supomo, 1999). Uji validitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode korelasi *product moment pearson* dari Karl Pearson, dengan rumus:

$$r = \frac{n\sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{n\sum x^2 - (\sum x)^2\}\{n\sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

#### Dimana :

n = Banyaknya Pasangan data X dan Y

$\sum x$  = Total Jumlah dari Variabel X

$\sum y$  = Total Jumlah dari Variabel Y

$\sum x^2$  = Kuadrat dari Total Jumlah Variabel X

$\sum y^2$  = Kuadrat dari Total Jumlah Variabel Y

$\sum xy$  = Hasil Perkalian dari Total Jumlah Variabel X dan Variabel Y

Penelitian ini menggunakan metode korelasi *product moment pearson* dengan bantuan software SPSS dan hasilnya dibandingkan dengan r tabel. Jika r hitung > r tabel maka pertanyaan valid. Skor tiap butir pernyataan per variabel dimasukkan disertai dengan jumlah skor tiap butir pernyataan. Kuesioner yang disebarakan untuk uji validitas dalam penelitian ini sebanyak 80 kuesioner. Uji coba validitas instrumen yang dilakukan adalah menggunakan program IBM SPSS versi 21. Dilakukan dengan membandingkan nilai r hitung dengan r tabel untuk degree of freedom (df) = n - 2. Dalam penelitian ini n = 72 maka (df) = 70, tingkat signifikansi 5%, sehingga pada tabel diperoleh angka r tabel = 0,2319.

## 2) Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas diukur melalui pendekatan reliabilitas konsistensi internal (internal consistency reliability). Dilakukan untuk melihat konsistensi diantara butir-butir pertanyaan atau pernyataan dalam suatu instrumen. Tingkat keterkaitan antar butir pertanyaan atau pernyataan dalam suatu instrument untuk mengukur kontrak tertentu menunjukkan tingkat reliabilitas konsisten internal instrument yang bersangkutan (Indriantoro dan Supomo, 1999). Dalam penelitian ini teknik yang digunakan untuk mengukur konsistensi internal yaitu *Cronbach's alpha* yang tolak ukur atau patokan yang digunakan untuk menafsirkan korelasi antara skala yang dibuat dengan semua skala variabel yang ada, dengan rumus sebagai berikut :

$$r_{11} = \left( \frac{k}{(k-1)} \right) \left( 1 - \frac{\sum \sigma_t^2}{\sigma^2} \right)$$

$r_{11}$  = Reliabilitas instrument

K = Banyaknya butir pertanyaan / pernyataan

$\sum \sigma_t^2$  = Jumlah varians butir

$\sigma^2$  = Varianstotal



## b. Analisis Statistik Deskriptif

Teknik analisis data yang digunakan untuk jenis penelitian deskriptif ini adalah teknik analisis statistik deskriptif. Statistik deskriptif bisa didefinisikan sebagai proses pengumpulan, penyajian, dan meringkas berbagai karakteristik dari data dalam upaya untuk menggambarkan data tersebut secara memadai dan merupakan teknik yang digunakan untuk menjawab pertanyaan penelitian yang telah dirumuskan dari permasalahan yang terjadi (Singgih, 2003).

### 1) Pengumpulan dan Penyajian Data

Data dikumpulkan dan diorganisasikan dengan kriteria tertentu dan disajikan dalam bentuk table atau grafik. Data ditampilkan menggunakan table kontingensi dan tabel distribusi frekuensi. Tabel kontingensi digunakan jika data berbentuk kualitatif. Distribusi Frekuensi menyusun dan mengatur data kuantitatif yang masih mentah ke dalam beberapa kelas data yang sama, sehingga setiap kelas bisa menggambarkan karakteristik data yang sama. Proses pembuatan distribusi Frekuensi:

- a) Menentukan Jumlah Kelas. H.A. Sturges mengajukan sebuah rumus menentukan jumlah kelas dari sekelompok data:

$$K=1+3,3 \log n$$

- b) Menentukan Kelas Interval. Setelah jumlah kelas ditetapkan, selanjutnya mengisi interval tiap kelas dengan rumus:
- c) Panjang Kelas: panjang kelas didapat dari *range* dibagi dengan jumlah kelas.

### 2) Karakteristik Data

*Central Tendency*, yaitu yang berupa *Mean*, *Median*, atau *Modus*. *Dipersion* yang berupa *range*, varians dan standar deviasi.

### 3) Kecenderungan Variabel

Deskripsi selanjutnya adalah melakukan pengkategorian skor masing-masing variabel. Dari skor tersebut kemudian dibagi dalam 3 kategori. Pengkategorian dilaksanakan berdasarkan *mean* dan standar deviasi ideal. Adapun menurut Anas (2006: 176) ketiga kategori tersebut:

Baik  $= M + 1SD < x$   
 Cukup baik  $= M - 1SD \leq x \leq M + 1SD$   
 Kurang baik  $= x < M - 1SD$   
 $M = 1/2$  (skor tertinggi + skor terendah)  
 $SD = 1/6$  (skor tertinggi - skor terendah)

4) Hasil Angket

Deskripsi selanjutnya adalah menghitung hasil nilai masing-masing variabel. Dari nilai tersebut kemudian dibagi dalam 4 persentase: sangat setuju, setuju, tidak setuju dan sangat tidak setuju.

**HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Kuesioner yang telah dibagikan kepada rseponden berjumlah 80 dan dikembalikan sebanyak 72. Kuesioner yang tidak diisi oleh responden sebanyak 8, yang berarti tingkat pengembalian kuesioner sebesar 90 persen. Tujuh puluh dua kuesioner yang telah kembali dapat diolah. Pengolahan data statistik menggunakan program *SPSS 21.0 for windows*. Hasil uji validitas menunjukkan bahwa seluruh indikator pada variabel pengukuran dalam penelitian ini adalah valid karena nilai r hitung lebih besar dari r tabel untuk degree of freedom (df) = n -2. Dalam penelitian ini n = 72 maka (df) = 70, tingkatsignifikansi 5%, sehingga pada tabel diperoleh angka r tabel = 0,2391.

Tabel 3.  
 Hasil Uji Validitas Instrumen Peran Auditor Internal sebagai Pengawas dalam Pencapaian Tujuan Perusahaan

Pernyataan	r hitung	r tabel	Keterangan
P1	0,391	0,2319	valid
P2	0,255	0,2319	valid
P3	0,389	0,2319	valid
P4	0,509	0,2319	valid
P5	0,559	0,2319	valid
P6	0,698	0,2319	valid
P7	0,561	0,2319	valid
P8	0,605*	0,2319	valid

Sumber: Data primer yang diolah, 2016

Tabel 4.  
Hasil Uji Validitas Instrumen Peran Auditor Internal sebagai Konsultan dalam Pencapaian Tujuan Perusahaan

<b>Pernyataan</b>	<b>r hitung</b>	<b>r tabel</b>	<b>Keterangan</b>
<b>K1</b>	0,427	0,2319	<i>valid</i>
<b>K2</b>	0,452	0,2319	<i>valid</i>
<b>K3</b>	0,524	0,2319	<i>valid</i>
<b>K4</b>	0,495	0,2319	<i>valid</i>
<b>K5</b>	0,643	0,2319	<i>valid</i>
<b>K6</b>	0,553	0,2319	<i>valid</i>
<b>K7</b>	0,517	0,2319	<i>valid</i>
<b>K8</b>	0,461	0,2319	<i>valid</i>

Sumber: Data primer yang diolah, 2016

Tabel 5.  
Hasil Uji Validitas Instrumen Peran Auditor Internal sebagai Konsultan dalam Pencapaian Tujuan Perusahaan

<b>Pernyataan</b>	<b>r hitung</b>	<b>r tabel</b>	<b>Keterangan</b>
<b>Kt1</b>	0,524	0,2319	<i>valid</i>
<b>Kt2</b>	0,522	0,2319	<i>valid</i>
<b>Ktt3</b>	0,441	0,2319	<i>valid</i>
<b>Kt4</b>	0,505	0,2319	<i>valid</i>
<b>Kt5</b>	0,432	0,2319	<i>valid</i>
<b>Kt6</b>	0,589	0,2319	<i>valid</i>
<b>Kt7</b>	0,465	0,2319	<i>valid</i>
<b>Kt8</b>	0,526	0,2319	<i>valid</i>

Sumber: Data primer yang diolah, 2016

Pengujian reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan rumus Alpha yang menunjukkan bahwa semua variabel mempunyai koefisien Alpha yang lebih besar dari 0,6 sehingga dapat dikatakan semua konsep pengukur variabel-variabel yang digunakan

dalam penelitian ini adalah reliabel dan layak digunakan sebagai alat ukur dalam pengujian statistik.

Tabel 6.  
Hasil Uji Reliabilitas Instrumen

Instrumen	<i>Cronbach's alpha</i>	Kriteria	Kesimpulan
Peran auditor internal sebagai pengawas dalam pencapaian tujuan perusahaan	0,738	0,60	<i>Reliabel</i>
Peran auditor internal sebagai konsultan dalam pencapaian tujuan perusahaan	0,742	0,60	<i>Reliabel</i>
Peran auditor internal sebagai katalisator dalam pencapaian tujuan perusahaan	0,737	0,60	<i>Reliabel</i>

### Analisis Statistik Deskriptif

Analisis deskriptif ini dilakukan untuk mengetahui dan mendeskripsikan suatu gambaran data dengan melihat tingkat frekuensi jawaban responden dari pertanyaan-pertanyaan dalam kuesioner. Analisis deskriptif ini akan dibagi menjadi 3 golongan yaitu analisis deskriptif peran auditor internal sebagai pengawas, analisis deskriptif peran auditor internal sebagai konsultan, analisis deskriptif peran auditor internal sebagai katalisator. Atas pembagian ketiga golongan tersebut maka akan terlihat bahwa peran auditor internal dapat dinyatakan sangat setuju, setuju, tidak setuju, sangat tidak setuju.

Tabel 7  
Deskriptif Statistik Peran Auditor Internal Sebagai Pengawas

Pertanyaan	N	Minimum	Maximum	Sum	Mean	Std. Deviation
P1	72	1,0	4,0	220,0	3,06	,6255
P2	72	1,0	4,0	205,0	2,85	,8502
P3	72	1,0	4,0	204,0	2,83	,8881
P4	72	1,0	4,0	195,0	2,71	,8791
P5	72	1,0	4,0	201,0	2,80	,9485
P6	72	1,0	4,0	196,0	2,72	1,0101
P7	72	1,0	4,0	186,0	2,58	,9750

P8	72	1,0	4,0	199,0	2,76	,8959
TOTAL	72	15,0	32,0	1606,0	22,31	3,5550
Valid N (listwise)	72					

Sumber : Output SPSS *Descriptive Statistics*

Berdasarkan tabel 7 dari 8 (delapan) pertanyaan terdapat nilai rata-rata tertinggi sebesar 3,06 dengan jumlah total 220 yang terdapat pada pertanyaan nomor 1 (satu) yang berbunyi : “Auditor Internal sebagai “kaki tangan” manajemen”. Jika dilihat dari rentang kriteria penilaian maka dapat diketahui bahwa pada pertanyaan ini responden menyatakan setuju. Pertanyaan yang memiliki nilai rata-rata terendah sebesar 2,58 dengan jumlah total 186 yang berbunyi : “Auditor Internal melakukan penghitungan fisik terhadap uang kas”. Jika dilihat dari rentang kriteria penilaian maka dapat diketahui bahwa pada pertanyaan nomor 7 (tujuh) responden menyatakan setuju.

Tabel 8.  
Deskriptif Statistik Peran Auditor Internal Sebagai Konsultan

Pertanyaan	N	Minimum	Maximum	Sum	Mean	Std. Deviation
K1	72	1,0	4,0	206,0	2,86	,7747
K2	72	1,0	4,0	209,0	2,90	,7901
K3	72	1,0	4,0	201,0	2,80	,7680
K4	72	1,0	4,0	196,0	2,72	,9961
K5	72	1,0	4,0	186,0	2,58	,9154
K6	72	1,0	4,0	189,0	2,63	,9106
K7	72	1,0	4,0	185,0	2,57	,8853
K8	72	1,0	4,0	199,0	2,76	,9713
TOTAL	72	15,0	32,0	1571,0	21,819	3,5814
Valid N (listwise)	72					

Sumber : Output SPSS *Descriptive Statistics*

Berdasarkan tabel 8 dari 8 (delapan) pertanyaan terdapat nilai rata-rata tertinggi sebesar 2,90 dengan jumlah total 209 yang terdapat pada pertanyaan nomor 2 (dua) yang berbunyi : “Auditor Internal menganalisis semua tindakan karyawan agar tidak bertentangan dengan kebijakan, standar, prosedur, hukum, dan regulasi yang berlaku”. Jika dilihat dari rentang kriteria penilaian maka dapat diketahui bahwa pada pertanyaan ini responden menyatakan setuju. Pertanyaan yang memiliki nilai rata-rata terendah sebesar 2,57 dengan jumlah total 185 yang berbunyi : “Auditor Internal mengevaluasi perbaikan aktivitas yang berkesinambungan dan pengadopsian praktek yang sehat dan efektif”. Jika dilihat dari rentang kriteria penilaian maka dapat diketahui bahwa pada pertanyaan nomor 7 (tujuh) responden menyatakan setuju.

Tabel 9.

Deskriptif Statistik Peran Auditor Internal Sebagai Katalisator

Pertanyaan	N	Minimum	Maximum	Sum	Mean	Std. Deviation
Kt1	72	1,0	4,0	222,0	3,08	,8005
Kt2	72	1,0	4,0	202,0	2,81	,8824
Kt3	72	1,0	4,0	194,0	2,69	,9589
Kt4	72	1,0	4,0	176,0	2,44	1,0055
Kt5	72	1,0	4,0	186,0	2,58	,8999
Kt6	72	1,0	4,0	190,0	2,64	,8443
Kt7	72	1,0	4,0	200,0	2,78	,9674
Kt8	72	1,0	4,0	188,0	2,61	1,0556
TOTAL	72	15,0	32,0	1558,0	21,639	3,7012
Valid N (listwise)	72					

Sumber : Output SPSS *Descriptive Statistics*

Berdasarkan tabel 9 dari 8 (delapan) pertanyaan terdapat nilai rata-rata tertinggi sebesar 2,90 dengan jumlah total 209 yang terdapat pada pertanyaan nomor 1 (satu) yang berbunyi : “Auditor Internal mengarahkan pelaksanaan kualitas manajemen agar sesuai

dengan yang direncanakan”. Jika dilihat dari rentang kriteria penilaian maka dapat diketahui bahwa pada pertanyaan ini responden menyatakan setuju. Pertanyaan yang memiliki nilai rata-rata terendah sebesar 2,44 dengan jumlah total 176 yang berbunyi : “Auditor Internal menganalisis masukan dari pihak yang diaudit dan secara positif memberikan reaksi terhadap masukan tersebut”. Jika dilihat dari rentang kriteria penilaian maka dapat diketahui bahwa pada pertanyaan nomor 4 (empat) responden menyatakan setuju.

### Distribusi Kecenderungan Frekuensi Variabel

Perhitungan *mean* ideal dan standar deviasi ideal instrumen persepsi karyawan tentang peran auditor internal sebagai pengawas adalah  $M = \frac{1}{2} (32 + 15) = 26$  dan  $SD = \frac{1}{6} (32 - 15) = 21$ . Dari perhitungan di atas dapat dikategorikan dalam 3 kelas seperti sebagai berikut:

- Baik =  $M + 1SD < x < 24 < x$
- Cukup baik =  $M - 1SD \leq x \leq M + 1SD = 16 \leq x \leq 24$
- Kurang baik =  $x < M - 1SD = x < 16$

Tabel 10.

Distribusi Kecenderungan Frekuensi Variabel Persepsi Karyawan Tentang Peran Auditor Internal Sebagai Pengawas dalam Pencapaian Tujuan Perusahaan

No	Interval	Frekuensi			Kategori
		Absolut	Relatif	Kumulatif	
1	$26 < x$	14	17,72%	17,72%	Baik
2	$21 \leq x \leq 26$	44	55,70%	73%	Cukup Baik
3	$x < 21$	21	26,585	100%	Kurang Baik

Sumber : data primer yang diolah, 2016

Berdasarkan hasil perhitungan distribusi kecenderungan frekuensi variabel dapat diketahui bahwa persebaran data dari peran ini dikategorikan cukup baik, yang di mana untuk frekuensi absolut sebesar 44 dan frekuensi relative 55,7 %.

Tabel 11.

Distribusi Kecenderungan Frekuensi Variabel Persepsi Karyawan Tentang Peran Auditor Internal Sebagai Konsultan dalam Pencapaian Tujuan Perusahaan

No	Interval	Frekuensi			Kategori
		Absolut	Relatif	Kumulatif	
1	$26 < x$	7	9,09%	9,09%	Baik
2	$21 \leq x \leq 26$	34	44,16%	53,25%	Cukup Baik
3	$x < 21$	36	46,75%	100,00%	Kurang Baik

Sumber : data primer yang diolah, 2016

Berdasarkan hasil perhitungan distribusi kecenderungan frekuensi variabel dapat diketahui bahwa persebaran data dari peran ini dikategorikan cukup baik, yang di mana untuk frekuensi absolut sebesar 34 dan frekuensi relative 44,16%.

Tabel 12.

Distribusi Kecenderungan Frekuensi Variabel Persepsi Karyawan Tentang Peran Auditor Internal Sebagai Katalisator dalam Pencapaian Tujuan Perusahaan

No	Interval	Frekuensi			Kategori
		Absolut	Relatif	Kumulatif	
1	$26 < x$	5	6,58%	6,58%	Baik
2	$21 \leq x \leq 26$	37	48,68%	55,26%	Cukup Baik
3	$x < 21$	34	44,74%	100,00%	Kurang Baik

Sumber : data primer yang diolah, 2016

Berdasarkan hasil perhitungan distribusi kecenderungan frekuensi variabel dapat diketahui bahwa persebaran data dari peran ini dikategorikan cukup baik, yang di mana untuk frekuensi absolut sebesar 37 dan frekuensi relative 48,68%.



Tabel 13.

Total Skor dari Persepsi Karyawan Tentang Peran Auditor Internal baik Sebagai Pengawas, Konsultan, dan Katalisator dalam Pencapaian Tujuan Perusahaan

	Bobot (1)	Pengawas (2)	Nilai (3)	Konsultan (4)	Nilai (5)	Katalisator (6)	Nilai (7)
SS	4	122	488	103	412	111	444
S	3	263	789	271	813	257	771
TS	2	125	250	133	266	120	240
STS	1	58	58	61	61	80	80
TOTAL		568	1585	568	1552	568	1535

Sumber : data yang diolah, 2016

Keterangan table :

SS : Sangat Setuju

S : Setuju

TS : Tidak Setuju

STS : Sangat Tidak Setuju

Kolom Nilai (3): Kolom Bobot (1) x Kolom Pengawas (2)

Kolom Nilai (5): Kolom Bobot (1) x Kolom Konsultan (4)

Kolom Nilai (7): Kolom Bobot (1) x Kolom Katalisator (6)

Hasil dari persepsi karyawan tentang peran auditor internal sebagai pengawas dalam pencapaian tujuan perusahaan pada tabel 13, dapat diketahui bahwa 72 responden PT Nasmoco Karangjati Motor tentang peran auditor internal sebagai pengawas dengan total 568 persepsi dan total nilai 1.585 dari 8 item pernyataan yaitu mulai dari pernyataan P1 sampai dengan pernyataan P8. Responden yang menyatakan sangat setuju adalah 122 responden dengan jumlah nilai 488, responden menyatakan setuju adalah 263 dengan jumlah nilai 789. Sedangkan 125 responden menyatakan tidak setuju dengan jumlah nilai 250, dan 58 responden menyatakan sangat tidak setuju dengan jumlah nilai 58.

Hasil dari persepsi karyawan tentang peran auditor internal sebagai konsultan dalam pencapaian tujuan perusahaan pada tabel 13, dapat diketahui bahwa 72 responden PT Nasmoco Karangjati Motor tentang peran auditor internal sebagai pengawas dengan total 568 persepsi dan total nilai 1.552 dari 8 item pernyataan yaitu mulai dari pernyataan K1 sampai dengan pernyataan K8. Responden yang menyatakan sangat setuju adalah 103 responden dengan jumlah nilai 412, responden menyatakan setuju adalah 271 dengan jumlah nilai 813. Sedangkan 133 responden menyatakan tidak setuju dengan jumlah nilai 266, dan 61 responden menyatakan sangat tidak setuju dengan jumlah nilai 61.

Hasil dari persepsi karyawan tentang peran auditor internal sebagai katalisator dalam pencapaian tujuan perusahaan pada tabel 13, dapat diketahui bahwa 72 responden PT Nasmoco Karangjati Motor tentang peran auditor internal sebagai pengawas dengan total 568 persepsi dan total nilai 1.535 dari 8 item pernyataan yaitu mulai dari pernyataan Kt1 sampai dengan pernyataan Kt8. Responden yang menyatakan sangat setuju adalah 111 responden dengan jumlah nilai 444, responden menyatakan setuju adalah 257 dengan jumlah nilai 771. Sedangkan 120 responden menyatakan tidak setuju dengan jumlah nilai 240, dan 80 responden menyatakan sangat tidak setuju dengan jumlah nilai 80.

Tabel 14.  
Hasil Pemberian Peringkat pada Persepsi Karyawan Tentang Peran Auditor Internal dalam Pencapaian Tujuan Perusahaan

Peran Audit Internal	Total Nilai	Presentase	Peringkat
Pengawas	1585	33,93%	I
Konsultan	1552	33,22%	II
Katalisator	1535	32,86%	III
Total	4672	100%	

Sumber : data yang diolah, 2016

Berdasarkan tabel di atas, menunjukkan bahwa persepsi karyawan tentang peran auditor internal sebagai pengawas dalam pencapaian tujuan perusahaan mempunyai total presentase tertinggi yaitu 33,93% dari total keseluruhan. Berdasarkan tabel diatas dapat diketahuiauditor internal sebagai pengawas menduduki peringkat I dengan total skor

sebesar 1.585(33,93%). Peran yang dijalankan auditor internal perusahaan masih menganut paradigma lamayang sebenarnya saran dan rekomendasi yang diberikan peran ini hanya bersifat jangka pendekdalam membantu perusahaan untuk mencapai tujuan. Tindakan yang dijalaniauditor internal sebagai pengawas dapat membuat karyawan merasa tidak nyaman dan membuatkaryawan kurang menyukai kehadirannya sehingga kinerja yang mereka kurang maksimal. Selain itu tindakan selayaknya polisi membuat karyawan menganggap auditor internal adalahlawan mereka. Dengan peran auditor internal sebagai pengawas juga dianggap karyawan kurangmemberikan kontribusi yang maksimal dalam membantu pencapaian tujuan perusahaan.

Kemudian diperingkat II adalah persepsi karyawan tentang peran auditor internal sebagai konsultan dalam pencapaian tujuan perusahaan mempunyai total nilai sebesar 1.552 (33,22%) dari total keseluruhan.Pada kenyataanya karyawan pada PT Nasmoco Karangjati Motor membutuhkanauditor internal yang tidak hanya berfokus pada penemuan kecurangan yang terjadi tetapi juga berperan sebagai konsultan internal yang memberikan masukan dan pemikiran dalammembantu pencapaian tujuan perusahaan serta dapat menunjang efektivitas pengendalian atas kegiatan-kegiatan yang berjalan di pada PT Nasmoco Karangjati Motor. Didukung dengan redefinisi yang dikemukakan IAI pada tahun 1999 tentang peran audit internal menyatakan akanbahwa lebih efektif dalam pencapaian tujuan perusahaan dan memberi nilai tambah bagi perusahaan jika auditor internal suatu perusahaan merancang aktivitas konsultasi, yang di manaaktivitas ini terkait dengan peran auditor internal sebagai konsultan.

Peringkat III adalah persepsi karyawan tentang peran auditor internal sebagai katalisator dalam pencapaian tujuan perusahaan yang memiliki total nilai sebesar 1.535 (32,86%) dari total keseluruhan.Peran ini merupakan peran yang paling sedikit diperankan oleh auditor internal pada PT Nasmoco Karangjati Motor. Dalam menerapkan peran ini secara penuh membutuhkan waktu danproses yang cukup panjang, peran auditor internal sebagai katalisator dimungkinkan akan ikut serta dalam menentukan tujuan pada PT Nasmoco Karangjati Motor.

## **Kesimpulan**

1. Berdasarkan hasil perhitungan distribusi kecenderungan frekuensi variabel dapat diketahui bahwa persebaran data dari peran ini dikategorikan cukup baik, yang di mana untuk frekuensi absolut sebesar 44 dan frekuensi relative 55,7 %. Berdasarkan tabel 4.12 dapat diketahui auditor internal sebagai pengawas menduduki peringkat I dengan total skor sebesar 1.585 (33,93%).
2. Berdasarkan hasil perhitungan distribusi kecenderungan frekuensi variabel dapat diketahui bahwa persebaran data dari peran ini dikategorikan cukup baik, yang di mana untuk frekuensi absolut sebesar 34 dan frekuensi relative 44,16%. Berdasarkan tabel. 4.12 dapat diketahui auditor internal sebagai konsultan menduduki peringkat II dengan total skor sebesar 1.552 (33,22%).
3. Berdasarkan hasil perhitungan distribusi kecenderungan frekuensi variabel dapat diketahui bahwa persebaran data dari peran ini dikategorikan cukup baik, yang di mana untuk frekuensi absolut sebesar 37 dan frekuensi relative 48,68%. Berdasarkan tabel 4.12 dapat diketahui auditor internal sebagai katalisator menduduki peringkat III dengan total skor sebesar 1.535 (32,86%).

## **Saran**

Berdasarkan hasil penelitian, terdapat saran-saranyang dapat dijadikan masukan guna meningkatkan peran dan tanggung jawab auditor internal agar dapat membantu dalam pencapaian tujuan pada PT Nasmoco Karangjati Motor:

1. Agar pada PT Nasmoco Karangjati Motor dapat terusberkembang dan tujuan perusahaan yang telah ditetapkan dapat tercapai, diperlukan suatu kerjasama di setiap bagian atau departemen, terutama Auditor Internal yang dituntut untuk terus berinteraksi menjalin kerjasama dengan staf perusahaan agar tercipta suatu kerjasama yang baik seperti diungkapkan dalam tujuan perusahaan yaitu meningkatkan suasana kerja yang kondusifserta kooperatif untuk mewujudkan kepuasan kerja dan kesejahteraan karyawan.
2. Auditor Internal pada PT Nasmoco Karangjati Motor diharapkan dapat meningkatkan perannya sebagai konsultan karena menurut persepsi karyawan dengan perannya yang sekarang ini sudahdijalankan kurang memberikan kontribusi yang maksimal dalam pencapaian tujuan perusahaandan membuat karyawan kurang menyukai dan

tidak nyaman dengan peran yang dijalankan sekarang. Dengan meningkatkan peran auditor internal sebagai konsultan, akan lebih efektif dalam membantu karyawan dan memberi nilai tambah bagi perusahaan untuk mencapai tujuan perusahaan.

3. Membimbing manajemen untuk mengenali risiko yang dapat menghambat pencapaian tujuan perusahaan sebaiknya diterapkan oleh auditor internal pada PT Nasmoco Karangjati Motor dan membantu dalam menentukan tujuan perusahaan, yang di mana peran ini terkait dengan peran auditor internal sebagai katalisator. Akan tetapi, yang perlu diingat dalam menjalankan peran ini, auditor hanya sebagai fasilitator atau *agen of change*, bukan sebagai pihak yang memberikan keputusan tentang langkah apa yang harus diambil karena yang berhak memutuskan adalah manajemen dalam perusahaan.

### **Keterbatasan Penelitian**

Keterbatasan yang terdapat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Metode analisis masih menggunakan metode yang sederhana.
2. Belum dilakukan analisis faktor untuk konstruk auditor internal sebagai pengawas, konsultan, dan katalisator.
3. Definisi auditor internal belum dijelaskan secara rinci, yaitu auditor internal adalah sebagai *watch control audit*.

### **Agenda Penelitian yang Akan Datang**

Adapun agenda yang dapat diberikan untuk penelitian mendatang setelah melakukan analisis atas hasil penelitian yaitu :

1. Penelitian selanjutnya sebaiknya dilakukan analisis faktor untuk konstruk auditor internal sebagai pengawas, konsultan, dan katalisator.
2. Metode analisis yang digunakan selanjutnya menggunakan *anova*.

## **DAFTAR PUSTAKA**

Agoes, Sukrisno. (2012). *Auditing Petunjuk Praktis Pemeriksaan Akuntan Oleh Akuntan Publik*. Jilid 1. Edisi Empat. Penerbit Salemba Empat. Jakarta.

- Frastika, Winda. 2013. *Persepsi Karyawan Tentang Peranan Auditor Internal pada PT. Mitra Bisnis Keluarag Ventura Cabang Weleri Kendal Jawa Tengah*. Jurnal Profita. Vol. 1 Nomor 8.
- Ikatan Akuntansi Indonesia. (2001). *Standar Profesional Akuntan Publik*. Jakarta: Salemba Empat.
- Indriantoro, Nur, Bambang Supomo. 2002. *Metodologi Penelitian Bisnis Untuk Akuntansi & Manajemen Edisi Pertama*. Yogyakarta: BPFE.
- Kreitner, Robert dan Angelo Kinicki. (2003). *Perilaku organisasi (Organizational Behaviour)*. Jakarta: Salemba Empat.
- Marzuki. 2005. *Metodologi Riset*. Yogyakarta: Ekonosia
- Nur Indriantoro dan Bambang Supomo. (1999). *Metodologi Penelitian Bisnis untuk Akuntansi dan Manajemen*. Yogyakarta: BPFE.
- Priantinah, Denies dan Adhistry, Megasari Chitra. 2012. *Persepsi Karyawan Tentang Peran Auditor Internal Sebagai Pengawas, Konsultan dan Katalisator dalam Pencapaian Tujuan Perusahaan (Studi Kasus di Hotel Inna Garuda Yogyakarta)*. **Jurnal** Nominal / Volume I Nomor I, Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta.
- Putri, Pandu Wijayanti dan Waluyo, Indarto. 2013. *Persepsi Karyawan Terhadap Peran Auditor Internal Pada RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta*. Jurnal Profita. Vol. 1 Nomor 8.
- Sawyer, Lawrence B., Mortimer Dittenhofer, James H. Scheiner. (2005). *Sawyer's Internal Auditing*. Buku 1. Edisi 5. Penerjemah Desi Adhariani. Salemba Empat. Jakarta.
- Simbolon, Harry Andrian. (2010). *Paradigma Baru Audit Internal*. Diambil dari: <http://akuntansibisnis.wordpress.com/feed/>, pada tanggal 3 Februari 2012.
- Singgih Santoso. 2003. *Statistik Diskriptif Konsep dan Aplikasi dengan Microsoft Excel dan SPSS*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Sugiyono. (2008). *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Suharnan. (2005). *Psikologi Kognitif*. Surabaya: Srikandi.
- Suharsimi Arikunto. (2005). *Manajemen Penelitian*. Edisi Revisi. Jakarta: PT. Rineka Cipta.

Supriyanto Ilyas dan Maulana Prima Aryawan. (2007). Pergeseran Paradigma tentang Fungsi Audit internal Serta Kaitannya dengan Aspek Teknologi Informasi dalam Organisasi Perguruan Tinggi. *Jurnal Universitas Widyatama*. Hal. 4-5.

Suroso. (2009). Kedudukan dan Fungsi Audit Internal dalam Perusahaan. *Jurnal Ilmiah Abadi Ilmu*. Vol. 2 No.2: Hal. 230.

Tampubolon, Robert. (2005). *Risk and System-Based Internal Audit*. Jakarta: Elex Media Komputindo.

Tjahyono, Bernhard. 2012. “Analisis Peran Audit Internal di Perguruan Tinggi Swasta Studi kasus di Uneversitas Sanata Dharma Yogyakarta”. *Jurnal Bisnis & Ekonomi*. Vol. 4 (April). Hal 28-38.